

## **Analisis Masalah Kesehatan di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya**

**Esti Ningtyas Ardiningrum**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

Correspondence: esti.ningtyas.ardiningrum-2019@fkm.unair.ac.id

**Abstrak.** Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan identifikasi dan menganalisis masalah kesehatan, menyusun perencanaan program, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program yang telah diimplementasikan. Kelurahan Asemrowo memiliki lima masalah berdasarkan analisis data yang dikumpulkan. Masalah tersebut antara lain buang air besar sembarangan (BABS), stunting, pengelolaan sampah, pengelolaan makanan dan minuman, dan merokok di dalam rumah. Prioritas masalah yang diperoleh dari hasil USG adalah BABS. Untuk mencari penyebab masalah dan alternatif solusi dilakukan metode metaplan berdasarkan pendekatan epidemiologi. Data yang didapat diolah dengan pohon masalah untuk mencari akar masalah. Dari pohon masalah didapatkan akar permasalahan berupa kebiasaan warga yang kurang baik dalam buang air besar, tidak tersedia *septic tank* dan jamban di rumah. Selain itu, dihasilkan alternatif solusi berupa sosialisasi terkait pembuatan *septic tank* sederhana, pemicuan kesadaran BAB di jamban, *emo demo* terkait sanitasi jamban, kerja bakti, dan pengadaan jamban. Selanjutnya dilakukan penentuan alternatif solusi menggunakan metode MEER, didapatkan program Gerakan Lingkungan Sehat di Asemrowo (GELIS ASRO) sebagai alternatif solusi yang dijadikan intervensi masalah pengendalian BABS. Kemudian disusun program GELIS ASRO. Adapun program GELIS ASRO terdiri dari dua rincian kegiatan, yaitu kegiatan PEMIKAT HATI (Pemicuan Masyarakat untuk BAB Sehat, *Ihiyyy*) dan HAI UJANG (Halo Kerja Bakti Upaya Jaga Lingkungan). PEMIKAT HATI merupakan gerakan mengajak masyarakat untuk menganalisa kondisi sanitasi mereka melalui proses pemicuan agar masyarakat dapat berpikir dan mengambil tindakan meninggalkan kebiasaan buruk mereka mengenai BABS. HAI UJANG merupakan kerja bakti perbaikan lingkungan rumah dan sungai untuk meningkatkan derajat kesehatan lingkungan dan sanitasi di Kelurahan Asemrowo.

**Kata kunci :** Masalah kesehatan, GELIS ASRO, Kelurahan Asemrowo

**Abstract.** *This activity aims to identify and analyze health problems, develop program plans, implement and evaluate programs that have been implemented. Ex. Asemrowo has five problems based on the analysis of the data collected. These problems include open defecation, stunting, waste management, food and beverage management, and smoking in the house. The priority problem obtained from the ultrasound results is open defecation. To find the cause of the problem and alternative solutions, the metaplan method is carried out based on an epidemiological approach. The data obtained is processed using a problem tree to find the root of the problem. From the problem tree, the root of the problem is the poor habit of defecating, the absence of a septic tank and latrines at home. In addition, alternative solutions were generated in the form of outreach regarding the construction of a simple septic tank, triggering awareness of defecating in latrines, *emo demonstrations* related to latrines sanitation, community service, and provision of latrines. Next, an alternative solution was determined using the MEER method, and the Healthy Environment Movement program in Asemrowo (GELIS ASRO) was obtained as an alternative solution that was used as an intervention for open defecation control problems. Then the ASRO GELIS program was compiled. ASRO's GELIS program consists of two details of activities, namely PEMIKAHATI (Community Triggering for Healthy BABs, *Ihiyyy*) and HAI UJANG (Hello Work Community Service to Protect the Environment). PEMIKAHATI is a movement to invite the community to analyze their sanitation conditions through a triggering process so that the community can think and take action to leave their bad habits regarding open defecation. HAI UJANG is a community service to improve the environment of houses and rivers to improve the degree of environmental health and sanitation in Kel. Asemrowo.*

**Keywords :** Health problems, GELIS ASRO, Asemrowo Village

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia, artinya setiap orang berhak untuk hidup sehat dan meningkatkan derajat

kesehatannya setinggi-tingginya. Kesehatan juga merupakan harta yang paling berharga bagi manusia karena itu setiap masyarakat berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang

memadai untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (Aswar, 1997). Derajat kesehatan yang optimal melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat setiap orang merupakan salah satu tujuan pembangunan kesehatan di Indonesia. Untuk menunjang terwujudnya masyarakat yang sehat secara optimal di seluruh kelompok usia, pemerintah merealisasikannya melalui berbagai macam upaya peningkatan status kesehatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) secara terus-menerus dan berkesinambungan (Mubarok & Chayatin, 2009)

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan, pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai investasi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Masalah pembangunan kesehatan merupakan masalah yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna mengatasi masalah pembangunan kesehatan adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.

## **METODE**

Analisis data yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu analisis univariat. Analisis ini dilakukan dengan aplikasi pada komputer yaitu SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Selanjutnya penyajian data hasil analisis diolah dan disajikan dalam tabel dan grafik (Nazir, 2005)

## **HASIL**

### *Besaran dan Distribusi Masalah Kesehatan*

Permasalahan kesehatan yang ada di Kelurahan Asemrowo terdiri dari beberapa aspek namun berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan terdapat beberapa masalah yang sering muncul. Masalah kesehatan tersebut

berkaitan dengan masalah PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), lingkungan dan gizi. Besaran dan distribusi dari masalah kesehatan tersebut, sebagai berikut:

1. Buang Air Besar Sembarangan (BABS)  
Perilaku BABS masih banyak ditemukan di Kelurahan Asemrowo. Berdasarkan data primer dan sekunder yang telah diperoleh terdapat 187 KK di tahun 2022 yang tidak memiliki fasilitas jamban sehat. Jamban sehat adalah suatu fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit (Kemenkes, 2016). Kebanyakan dari penduduk tersebut tidak memiliki fasilitas *septic tank* untuk pembuangan tinja. Penduduk yang belum memiliki fasilitas jamban sehat adalah penduduk yang bertempat tinggal di dekat bantaran sungai sehingga penduduk menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan tinja. Penduduk tersebut tersebar di RW 3, 7, dan 8 namun hanya di beberapa RT saja. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan juga menunjukkan bahwa saat observasi di sungai sering ditemukan tinja dan air di sungai tersebut berwarna gelap (hitam kehijauan). Perilaku BABS yang terjadi di Kelurahan Asemrowo sudah terjadi sejak berpuluh-puluh tahun lalu meskipun jumlahnya menurun akan tetapi perilaku tersebut masih belum bisa teratasi hingga saat ini.
2. Stunting  
Stunting yang ada di Kelurahan Asemrowo berjumlah 18 balita di tahun 2022. Balita tersebut tersebar merata di 8 RW yang ada di Kelurahan Asemrowo. Berdasarkan hasil wawancara, jumlah balita dengan stunting terbanyak ada di RW 4. Balita yang mengalami stunting di Kelurahan Asemrowo adalah balita yang lahir dengan berat badan rendah atau balita tersebut memiliki penyakit bawaan ataupun balita yang gizinya belum terpenuhi dengan optimal. Stunting di Kelurahan Asemrowo perlahan menurun seiring tahun, di tahun sebelumnya masih ada 22 balita dan menurun di tahun 2022.
3. Pengolahan Makanan dan Minuman  
Pengolahan makanan dan minuman yang dilakukan oleh para ibu yang memiliki balita di Kelurahan Asemrowo tergolong kurang baik. Hal ini berdasarkan dari hasil kuesioner yang disebarikan kepada 74 ibu yang memiliki balita di RW 3 dan 8. Hasil

dari kuesioner tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 75% ibu masih mengolah makanan dengan metode kurangbaik. Selain itu, pengolahan makanan dan minuman yang khususnya diberikan untuk balita juga masih kurang baik. Sebanyak 58,5% ibu memberi makanan dengan komposisi warna yang kurang bervariasi dan sebesar 61,4% ibu masih kurang memahami tujuan dan manfaat dari pemberian makanan pendamping ASI.

4. **Pengelolaan Sampah**

Sampah yang berserakan di sekeliling rumah penduduk dan di sungai masih banyak ditemukan sesuai hasil observasi yang telah dilakukan. Selain itu, berdasarkan hasil dari kuesioner yang dilakukan di RW 3 dan 8 dengan 74 responden menunjukkan bahwa 79,5% responden kurang baik dalam pengelolaan sampah dimana tidak dilakukan pemilahan dan tidak dibuang pada tempatnya. Kondisi sungai yang ada di Kelurahan Asemrowo selain dipenuhi dengan tinja, ada banyak sampah juga yang mengakibatkan penyumbatan aliran sungai tersebut. Penumpukkan sampah sudah terjadi beberapa tahun terakhir yang mana juga mengakibatkan wilayah tersebut rawan terjadi banjir.

5. **Merokok di Dalam Rumah**

Perilaku merokok di dalam rumah masih sulit teratasi di wilayah Kelurahan Asemrowo. Perilaku ini sudah terjadi belasan tahun lalu. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 74 responden ibu balita yang ada di RW 3 dan 8 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mengatakan bahwa keluarga yang tinggal satu rumah masih ada yang merokok di dalam rumah. Aktivitas merokok di dalam rumah dominan dilakukan oleh laki-laki di keluarga tersebut, yaitu suami, bapak, adik kandung, maupun adik ipar. Berdasarkan keterangan dari responden kuesioner, perilaku merokok di dalam rumah tidak selalu dilakukan akan tetapi sering atau jarang dilakukan.

*Penyebab Masalah Kesehatan*

Untuk menentukan penyebab masalah kesehatan di Kelurahan Asemrowo dilakukan dengan metode metaplan. Kegiatan metaplan dilaksanakan secara online melalui *Zoom Meeting* pada Hari Sabtu, 29 Januari 2022. Kegiatan metaplan dilakukan bersama 8 warga yang memiliki balita dari RW 03 dan 08 Kelurahan Asemrowo. Pertanyaan pertama menanyakan mengenai adanya penyuluhan atau sosialisasi terkait dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI).

**Tabel 1**  
**Adanya penyuluhan atau sosialisasi terkait dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI)**

No	Jawaban Peserta Metaplan	Jumlah Jawaban	Alur	Persentase Alur
1	Pernah	8	1	100%

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh peserta dengan persentase 100% pernah mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi terkait dengan pemberian MPASI. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta sudah pernah

mendapatkan ilmu dan pengetahuan mengenai MPASI. Pertanyaan kedua menanyakan mengenai pendapat peserta terkait hal yang menyebabkan banyak masyarakat di sekitar lingkungan peserta tidak memilah sampah mereka sebelum dibuang.

**Tabel 2**  
**Alasan Banyak Masyarakat di Sekitar Lingkungan Peserta yang Tidak Memilah Sampah Mereka Sebelum Dibuang**

No	Jawaban Peserta Metaplan	Jumlah Jawaban	Alur	Persentase Alur
1	Malas	2	1	30%
2	Ribet	1		
3	Bau	1	2	10%
4	Tidak sempat	1	3	20%
5	Ribet	1		
6	Kotor	1	4	10%

7	Tidak ada petugas sampah	1	5	10%
8	Mudah dibakar langsung	1	6	10%
9	Tidak ada (yang tidak memilah sampah)	1	7	10%

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa jawaban tertinggi untuk alasan dari banyaknya masyarakat di sekitar lingkungan peserta yang tidak memilah sampah mereka sebelum dibuang ada pada alur malas dan ribet dengan persentase alur 30%.

Setelahnya ada persentase tidak sempat dan ribet dengan persentase alur 10%. Pertanyaan ketiga menanyakan mengenai menu makanan apa saja yang sering peserta buat untuk anak khususnya balita.

**Tabel 3**

<b>Menu makanan yang sering peserta buat untuk anak khususnya balita</b>				
No	Jawaban Peserta Metaplan	Jumlah Jawaban	Alur	Persentase Alur
1	Sayur Sop	3	1	20%
2	Buah	1	2	6,7%
3	Ikan sayur	1	3	20%
4	Ikan laut	1		
5	Ikan	1		
6	Ayam goreng	1	4	6,7%
7	Nasi goreng	1	5	6,7%
8	Sayur asem	1	6	6,7%
9	Sayur bayam	1	7	6,7%
10	Bubur	1	8	6,7%
11	Tahu	1	9	6,7%
12	Tempe	1	10	6,7%
13	Ati ayam	1	11	6,7%

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa menu makanan yang sering peserta buat untuk anaknya, terutama balita, ada pada jawaban sayur sop dan ikan dengan masing-masing persentase alur 20%. Dari tabel dapat disimpulkan bahwa peserta sudah cukup beragam dalam pemilihan menu untuk balita,

seperti munculnya jawaban sayuran, protein, dan karbohidrat yang beragam. Pertanyaan keempat menanyakan mengenai pendapat para peserta terkait hal yang menyebabkan masyarakat di sekitar peserta membuang air besar sembarangan.

**Tabel 4**

<b>Alasan masyarakat di sekitar peserta membuang air besar sembarangan</b>				
No	Jawaban Peserta Metaplan	Jumlah Jawaban	Alur	Persentase Alur
1	Ada (yang BABS)	1	1	12.5%
2	Tidak ada (yang BABS)	2	2	25%
3	Sudah kebelet	1	3	12.5%
4	Tidak mempunyai jamban	1	4	12.5%
5	Sedang sakit	1	5	12.5%
6	Memang sudah kebiasaan	1	6	12.5%
7	Tidak ada tempat membangun septic tank	1	7	12.5%

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan dari masyarakat di sekitar peserta yang membuang air besar sembarangan ada pada jawaban tidak ada yang BABS. Peserta merasa bahwa lingkungan sekitar peserta bebas dari BABS. Peserta belum memahami maksud dari apa itu buang air besar

sembarangan. Namun setelah diskusi mengenai apa itu jamban sehat, peserta menyadari bahwa masih banyak masyarakat yang melakukan BABS. Setelah diskusi, muncul jawaban terkait beberapa alasan terkait terjadinya BABS, contohnya adalah tidak mempunyai jamban dan tidak ada tempat membangun *septic tank* dengan

masing-masing persentase alur adalah 12.5%. Pertanyaan kelima menanyakan mengenai apakah peserta pernah mendapatkan penyuluhan

mengenai bagaimana cara mengolah makanan agar kandungan gizinya tidak berkurang setelah dimasak.

**Tabel 5**  
**Adanya Penyuluhan Mengenai Bagaimana Cara Mengolah Makanan Agar Kandungan Gizinya Tidak Berkurang Setelah Dimasak**

No	Jawaban Peserta Metaplan	Jumlah Jawaban	Alur	Persentase Alur
1	Pernah	4	1	50%
2	Tidak pernah	4	2	50%

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa terkait adanya penyuluhan mengenai bagaimana cara mengolah makanan agar kandungan gizinya tidak berkurang setelah dimasak ada pada jawaban pernah dan tidak pernah secaraimbang dengan masing-masing persentase alur 50%. Pertanyaan keenam menanyakan mengenai kebiasaan mencuci

tangan pakaisabun di lingkungan sekitar peserta. Sedangkan berdasarkan Tabel 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan mencuci tangan pakai sabun di lingkungan sekitar peserta sudah baik, dengan persentase alur 60% selalu mencuci tangan dan 40% sudah mengajak keluarga dan tetangga untuk mencuci tangan pakai sabun.

**Tabel 6**  
**Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun di Lingkungan Sekitar Peserta**

No	Jawaban Peserta Metaplan	Jumlah Jawaban	Alur	Persentase Alur
1	Selalu mencuci tangan	2	1	75%
2	Bagus selalu mencuci	2		
3	Saya sekeluarga pasti cuci tangan	2		
4	Saya sekeluarga selalu mencuci tangan pakai sabun	1	2	25%
5	Semua tetangga juga selalu pakai sabun	1		

Sumber: data olahan

#### Prioritas Masalah

Metode yang digunakan sebagai penentu prioritas masalah adalah Metode USG (*Urgency, Seriousness, and Growth*). Kegiatan USG dilaksanakan secara online melalui Zoom Meeting pada Hari Senin, 31 Januari 2022. Kegiatan USG dilakukan bersama kepala Puskesmas, bidang promosi kesehatan Puskesmas, bidang sanitasi Puskesmas, bidang gizi Puskesmas, bidan kelurahan, dan ketua RW 08 Kelurahan Asemrowo. Berdasarkan data yang telah diidentifikasi sebelumnya, terdapat daftar masalah, diantaranya: Buang Air Besar

Sembarangan (BABS); stunting (diakibatkan makanan tidak bervariasi, kurang baiknya pemberian MPASI); pengelolaan sampah yang kurang baik (buang sampah sembarangan dan tidak dipilah); pengelolaan makanan dan minuman yang kurang baik; dan merokok di dalam rumah. Tabel 7 hasil metode USG yang dilakukan, diketahui bahwa masalah BABS yang menjadi prioritas masalah utama yang terjadi di Kelurahan Asemrowo. Hal tersebut ditunjukkan dengan masalah BABS dengan skor USG 75, yaitu menjadi tertinggi dalam hasil metode USG.

**Tabel 7**  
**Hasil Metode USG**

Masalah	Urgency	Seriousness	Growth	Total Skor	Rank
BABS	24	25	26	75	1
Pengelolaan sampah	19	23	23	65	4
Pengelolaan makanan dan minuman	22	21	21	64	5
Stunting	23	24	26	73	2
Merokok dalam rumah	23	21	22	66	3

Sumber: data olahan

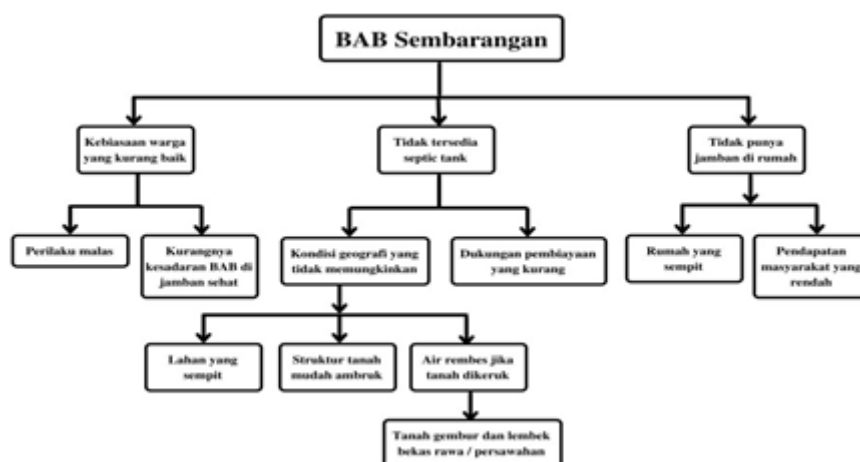
*Akar Penyebab Prioritas Masalah*

Akar Penyebab Prioritas Masalah menggunakan metode *Problem Tree Diagram* atau Pohon Masalah menjadi metode yang digunakan untuk menentukan akar penyebab masalah BABS pada Kelurahan Asemrowo. Berdasarkan Pohon Masalah, dapat disimpulkan akar penyebab prioritas masalah antara lain sebagai berikut: (Aulia & Darundiati, 2020)

1. Kebiasaan warga yang kurang baik. Salah satu penyebab yang menimbulkan masalah BABS adalah kebiasaan warga sekitar yang kurang baik. Warga sekitar cenderung belum mengetahui kesadaran akan baiknya BAB di jamban sehat. Selain itu, sebagian warga juga merasa malas untuk BAB dengan baik.
2. Tidak tersedia *septic tank*. Tidak tersedianya *septic tank* terjadi karena beberapa penyebab.

Penyebab yang utama adalah kondisi geografi yang tidak memungkinkan, seperti lahan yang sempit, struktur tanah yang mudah ambruk, dan terdapat rembesan air jika tanah dikeruk yang disebabkan oleh tanah pada lokasi merupakan tanah yang gembur dan lembek dikarenakan tanah bekas rawa atau persawahan. Selain masalah geografi, dukungan pembiayaan juga kurang karena pembuatan *septic tank* membutuhkan dana yang besar.

3. Tidak punya jamban di rumah. Rumah yang sempit menjadi salah satu alasan dari tidak tersedianya jamban di dalam rumah. Selain lahan yang sempit, pendapatan masyarakat cenderung tergolong rendah, sehingga pembelian jamban tidak menjadi prioritas utama kebutuhan dalam rumah.



Sumber: data olahan

**Gambar 1**  
**Akar Penyebab Prioritas Masalah**

*Solusi Terpilih*

Penentuan alternatif solusi yang dilakukan di tahap sebelumnya dipertimbangkan dan dinilai kembali untuk menyelesaikan masalah yang berfokus pada prioritas solusi. Beberapa alternatif solusi yang disusun untuk menyelesaikan masalah BABS (Buang Air Besar Sembarangan) kemudian dilakukan penentuan prioritas alternatif solusi dengan menggunakan metode MEER (Methodology, Effectiveness, Efficiency, and Relevancy). MEER (Methodology, Effectiveness, Efficiency, and Relevancy) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan prioritas solusi terpilih yang dapat diimplementasikan. Penilaian dengan metode ini adalah berdasarkan aspek kriteria sebagai berikut : (1) metodologi : kemudahan pelaksanaan atau tersedia teknologi

tepat guna; (2) efektifitas : seberapa jauh keberhasilan strategi tersebut dalam pencapaian tujuan; (3) efisiensi : besar kecilnya dukungan yang diperlukan (5 m: man, money, material, method, machine) dalam pelaksanaan strategi; dan (4) relevansi: keterkaitan/kesesuaian strategi tersebut dengan kegiatan organisasi (sektor kesehatan) (Notoatmodjo, 2010)

Tahapan skoring metode MEER untuk menentukan prioritas alternatif solusi adalah masing-masing ukuran atau kriteria diberi nilai berdasarkan justifikasi peneliti. Pembobotan nilai dimulai dari angka 1 sampai dengan angka 5, bila alternatif solusi tersebut realistis diberi nilai 5 paling tinggi dan bila sangat kecil diberi nilai 1. Setiap solusi yang didapatkan kemudian dinilai setiap aspeknya. Setelah diberi nilai, kemudian nilai tersebut

dijumlahkan dan diranking. Alternatif solusi yang memiliki jumlah terbesar adalah yang diprioritaskan, alternatif solusi yang

memperoleh nilai terbesar kedua memperoleh prioritas kedua, dan seterusnya.

**Tabel 8**  
**Hasil Pengolahan Prioritas Alternatif Solusi Menggunakan MEER**

Solusi	M	E	E	R	Total	Rank
Sosialisasi kepada stakeholder dan masyarakat terkait pembuatan septic tank sederhana untuk lahan yang sempit	3	4	32	16	55	5
Pemicuan kesadaran BAB di jamban kepada masyarakat	256	144	72	72	544	1
Emo demo terkait sanitasi jamban	6	16	24	36	82	4
Kerja bakti dalam rangka perbaikan lingkungan rumah dan sungai	54	36	108	81	279	2
Kerjasama dengan bina marga mengenai pengadaan jamban	8	6	16	144	174	3

Sumber: data olahan

Tabel 8 merupakan hasil penentuan prioritas solusi untuk mengatasi masalah BABS dengan menggunakan metode MEER. Hasilnya, pemicuan kesadaran BAB di jamban kepada masyarakat memperoleh ranking pertama, kerja bakti dalam rangka perbaikan lingkungan rumah dan sungai memperoleh ranking kedua, kerjasama dengan bina marga mengenai pengadaan jamban memperoleh ranking ketiga, emo demo terkait sanitasi jamban memperoleh ranking keempat dan sosialisasi kepada stakeholder dan masyarakat terkait pembuatan septic tank sederhana untuk lahan yang sempit memperoleh ranking kelima.

#### *Rencana Intervensi (POA)*

##### *Deskripsi dan Plan Of Action Program Gerakan Lingkungan Sehat di Asemrowo (GELIS ASRO)*

Hasil identifikasi masalah kesehatan yang ada di Kelurahan Asemrowo digali melalui perolehan data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil wawancara yang melibatkan beberapa stakeholder yang ada di Kelurahan Asemrowo didapatkan beberapa informasi mengenai gambaran permasalahan kesehatan yang ada di Kelurahan Asemrowo. Masalah yang menjadi prioritas adalah perilaku BABS (Buang Air Besar Sembarangan) di Kelurahan Asemrowo yang masih banyak ditemukan terutama di dekat bantaran sungai. Selain itu, permasalahan lingkungan mengenai pengelolaan sampah yang kurang baik sehingga mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan dan juga banjir juga menjadi salah satu daftar prioritas masalah.

Faktor yang menjadi penyebab masyarakat BABS di sungai disebabkan oleh tiga hal. Pertama, yaitu kebiasaan warga yang kurang baik dengan akar penyebab masalahnya yaitu perilaku malas masyarakat dan kurangnya

kesadaran BAB di jamban sehat. Kedua, tidak tersedia *septic tank* dengan akar penyebab masalahnya yaitu tanah sekitar pemukiman yang gembur/lembek bekas rawa/persawahan dan dukungan pembiayaan yang kurang. Ketiga, tidak mempunyai jamban di rumah dengan akar penyebab masalahnya yaitu lahan rumah yang sempit dan pendapatan masyarakat yang rendah. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, kelompok 12 PKL FKM UNAIR Kelurahan Asemrowo menginisiasi sebuah program yang bernama GELIS ASRO (Gerakan Lingkungan Sehat di Asemrowo). Program GELIS ASRO terdiri dari dua rincian kegiatan, yaitu kegiatan PEMIKAT HATI (Pemicuan Masyarakat untuk BAB Sehat, Ihiyyy) dan HAI UJANG (Halo Kerja Bakti Upaya Jaga Lingkungan).

Program yang akan diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah diprioritaskan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum. Meningkatkan perilaku masyarakat Kelurahan Asemrowo untuk Buang Air Besar di jamban sehat dan meningkatkan derajat kesehatan terutama pada bidang sanitasi lingkungan.
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal BAB di jamban sehat dan sanitasi lingkungan.
  - b. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya BAB di jamban sehat dan meningkatkan derajat kesehatan terutama dalam hal sanitasi lingkungan.
  - c. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun jamban sehat sesuai standar dan menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah ke sungai.

d. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk BAB di jamban sehat dan selalu berkontribusi dalam pengurangan sampah/limbah rumah tangga.

Berdasarkan tujuan yang sudah dirumuskan ditetapkan indikator keberhasilan program sebagai berikut:

1. PEMIKAT HATI (Pemicuan Masyarakat untuk BAB Sehat, Ihiyyy)
  - a. 75% dari masyarakat yang diundang menghadiri kegiatan
  - b. Kenaikan responden kategori baik dari *pretest* ke *posttest* sebanyak 15%
  - c. Perwakilan kelompok dapat menyampaikan alur kontaminasi tinja
  - d. Minimal terdapat 3 peserta yang aktif dalam diskusi setiap kelompok dan 5 peserta yang aktif dalam diskusi besar
  - e. Diterimanya brosur tentang penyakit berbasis lingkungan dan anjuran pemakaian jamban sehat oleh seluruh peserta kegiatan.
  - f. 50% peserta yang tidak memiliki fasilitas jamban sehat mengisi kontrak sosial dan setuju akan membangun jamban sehat dalam waktu mendatang.
2. HAI UJANG (Halo Kerja Bakti Upaya Jaga Lingkungan)
  - a. 75% dari masyarakat yang diundang menghadiri kegiatan
  - b. 100% peserta berpartisipasi dalam kerja bakti
  - c. Tidak terlihat tumpukan sampah di sepanjang bantaran sungai RT07 dan RT 10, RW 08
  - d. Peserta dapat menjawab kuis yang diberikan

Sasaran kegiatan ini yaitu seluruh masyarakat RT 10, RW 8 Kelurahan Asemrowo, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya. Rincian kegiatan program GELIS ASRO (Gerakan Lingkungan Sehat di Asemrowo) berdasarkan 5W, 3H, 2T diantaranya:

1. *What*. GELIS ASRO (Gerakan Lingkungan Sehat di Asemrowo) merupakan suatu program peduli lingkungan yang didalamnya terdapat 2 kegiatan, yaitu PEMIKAT HATI (Pemicuan Masyarakat untuk BAB Sehat, Ihiyyy) dan HAI UJANG (Halo Kerja Bakti Upaya Jaga Lingkungan).
2. *When*. Kegiatan GELIS ASRO (Gerakan Lingkungan Sehat di Asemrowo) dilakukan selama 2 hari pada pertengahan bulan

Februari, yang mana pada tanggal 12 Februari 2022 dilakukan kegiatan PEMIKAT HATI (Pemicuan Masyarakat untuk BAB Sehat, Ihiyyy), lalu pada tanggal 13 Februari 2022 dilakukan kegiatan HAI UJANG (Halo Kerja Bakti Upaya Jaga Lingkungan).

3. *Who*. Kegiatan GELIS ASRO (Gerakan Lingkungan Sehat di Asemrowo) diikuti oleh warga RT 10 RW 8 Kelurahan Asemrowo, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya.
4. *Where*. Kegiatan PEMIKAT HATI (Pemicuan Masyarakat untuk BAB Sehat, Ihiyyy) dilakukan di lahan kosong milik warga di RT 10, RW 8 Kelurahan Asemrowo, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya. Sedangkan kegiatan HAI UJANG (Halo Kerja Bakti Upaya Jaga Lingkungan) dilakukan di wilayah pemukiman dan sekitar bantaran sungai di RT 10, RW 08 Kelurahan Asemrowo, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya.
5. *By Whom*. Program GELIS ASRO (Gerakan Lingkungan Sehat di Asemrowo) diadakan oleh mahasiswa PKL yang bekerjasama dengan stakeholder terkait termasuk pengurus RT 10, RW 08 Kelurahan Asemrowo, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya.
6. *How Much*. Anggaran yang dibutuhkan sebanyak Rp 1.156.500,00
7. *How Many*. Kegiatan PEMIKAT HATI (Pemicuan Masyarakat untuk BAB Sehat, Ihiyyy) terdiri dari 1 orang mahasiswa anggota PKL kelompok 12 yang menjadi fasilitator dan 2 orang mahasiswa anggota PKL 12 menjadi co-fasilitator untuk memandu berjalannya kegiatan pemicuan yang akan diikuti oleh warga RT 10, RW 08. Sedangkan untuk kegiatan HAI UJANG (Halo Kerja Bakti Upaya Jaga Lingkungan) terdiri dari 2 wilayah kerja yang dipandu oleh 2 orang mahasiswa anggota PKL kelompok 12.

*Deskripsi Kegiatan PEMIKAT HATI (Pemicuan Masyarakat untuk BAB Sehat, Ihiyyy)*

Tingginya rasa malas untuk melakukan BAB di jamban sehat dan kurangnya kesadaran melakukan BAB di jamban sehat memunculkan solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BAB di jamban sehat. Untuk meningkatkan kesadaran tersebut dilakukan kegiatan pemicuan kesadaran masyarakat mengenai BAB di jamban sehat. Pemicuan merupakan gerakan yang dilakukan untuk mengajak masyarakat untuk menganalisa

kondisi sanitasi melalui proses pemicuan agar masyarakat dapat berpikir dan mengambil tindakan untuk meninggalkan kebiasaan buruk mereka mengenai Buang Air Besar Sembarangan.

*Deskripsi Kegiatan HAI UJANG (Halo Kerja Bakti Upaya Jaga Lingkungan)*

Kegiatan HAI UJANG (Halo Kerja Bakti Upaya Jaga Lingkungan) merupakan kegiatan kerja bakti dalam rangka perbaikan lingkungan rumah dan sungai untuk meningkatkan derajat kesehatan lingkungan dan sanitasi di Kelurahan Asemrowo Kota Surabaya.

*Implementasi Program GELIS ASRO (Gerakan Lingkungan Sehat di Asemrowo)*

*PEMIKAT HATI (Pemicuan Masyarakat untuk BAB Sehat, Ihiyyy)*

Tingginya rasa malas untuk melakukan

BAB di jamban sehat dan kurangnya kesadaran melakukan BAB di jamban sehat memunculkan solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BAB di jamban sehat. Untuk meningkatkan kesadaran tersebut dilakukan kegiatan pemicuan kesadaran masyarakat mengenai BAB di jamban sehat. Pemicuan merupakan gerakan yang dilakukan untuk mengajak masyarakat untuk menganalisa kondisi sanitasi mereka melalui proses pemicuan agar masyarakat dapat berpikir dan mengambil tindakan untuk meninggalkan kebiasaan buruk mereka mengenai Buang Air Besar Sembarangan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pemicuan dipimpin oleh fasilitator sebagai pemandu utama. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan pemetaan, *transwalk* dan diskusi terkait BABS. *Trans Walk* dilakukan dengan melakukan survei bantaran sungai yang terkontaminasi tinja dan sampah yang dipandu oleh co-fasilitator.

**Tabel 9**  
**Hasil Pelaksanaan Kegiatan PEMIKAT HATI (Pemicuan Masyarakat untuk BAB Sehat, Ihiyyy)**

No.	Target	Hasil
1.	75% dari masyarakat yang diundang menghadiri kegiatan (20 masyarakat) 9 tamu undangan (puskesmas, kelurahan, Ketua RT & RW)	Target tercapai: 15 masyarakat yang diundang hadir dalam kegiatan Semua tamu undangan hadir dalam kegiatan
2.	Kenaikan responden kategori baik dari pretest ke posttest sebanyak 15%	Target tercapai: Kenaikan nilai 25%
3.	Perwakilan kelompok dapat menyampaikan alur kontaminasi tinja	Target tercapai: Kelompok dapat menyampaikan bagaimana alur kontaminasi tinja dan mempresentasikan di depan peserta lainnya
4.	Minimal terdapat 3 peserta yang aktif dalam diskusi di setiap kelompok dan 5 peserta yang aktif dalam diskusi besar	Target tercapai: 3-4 peserta aktif di masing-masing kelompok 5 peserta aktif saat diskusi besar
5.	Diterimanya brosur tentang penyakit berbasis lingkungan dan anjuran pemakaian jamban sehat oleh seluruh peserta kegiatan	Target tercapai: Semua peserta menerima brosur tentang penyakit berbasis lingkungan dan anjuran pemakaian jamban sehat
6.	50% peserta yang tidak memiliki fasilitas jamban sehat mengisi kontrak sosial dan setuju akan membangun jamban sehat dalam waktu mendatang	Target tercapai : 54% peserta mengisi kontrak sosial dan setuju akan membangun jamban sehat dalam waktu mendatang

Sumber: data olahan

Hasil intervensi kegiatan PEMIKAT HATI (Pemicuan Masyarakat untuk BAB Sehat, Ihiyyy) menunjukkan tercapainya target dengan hasil 15 masyarakat yang diundang hadir dalam kegiatan, kenaikan responden kategori baik dari *pretest* ke *posttest* sebanyak 25%, semua tamu undangan hadir dalam kegiatan, kelompok dapat menyampaikan bagaimana alur kontaminasi tinja dan mempresentasikan di depan peserta

lainnya, 3-4 peserta aktif di masing-masing kelompok, 5 peserta aktif saat diskusi besar, semua peserta menerima brosur tentang penyakit berbasis lingkungan dan anjuran pemakaian jamban sehat dan sebanyak 54% peserta mengisi kontrak sosial dan setuju akan membangun jamban sehat dalam waktu mendatang.

**HAI UJANG (Halo Kerja Bakti Upaya Jaga Lingkungan)**

Kegiatan HAI UJANG (Halo Kerja Bakti Upaya Jaga Lingkungan) merupakan kegiatan kerja bakti dalam rangka perbaikan lingkungan rumah dan sungai untuk meningkatkan derajat kesehatan lingkungan dan sanitasi di Kelurahan Asemrowo Kota Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membagi warga menjadi beberapa kelompok untuk memaksimalkan kerja bakti di beberapa titik

sehingga kebersihan tercipta secara merata. Hasil Pelaksanaan Kegiatan HAI UJANG (Halo Kerja Bakti Upaya Jaga Lingkungan) mencapai target diantaranya 18 masyarakat yang diundang hadir dalam kegiatan, semua tamu undangan hadir dalam kegiatan, semua peserta berpartisipasi dalam kerja bakti yang dibagi dalam 3 kelompok (sungai, sekitar rumah, dan tambak), sungai bebas dari sampah dan semua pertanyaan kuis dapat dijawab oleh peserta.

**Tabel 10**

**Hasil Pelaksanaan Kegiatan HAI UJANG (Halo Kerja Bakti Upaya Jaga Lingkungan)**

No.	Target	Hasil
1.	75% dari masyarakat yang diundang menghadiri kegiatan (20 masyarakat) 8 tamu undangan (Ketua RT & RW, Dinas PU)	Target tercapai: 18 masyarakat yang diundang hadir dalam kegiatan semua tamu undangan hadir dalam kegiatan
2.	100% peserta berpartisipasi dalam kerja bakti	Target tercapai: Semua peserta berpartisipasi dalam kerja bakti, yang dibagi dalam 3 kelompok (sungai, sekitar rumah, dan tambak)
3.	Tidak terlihat tumpukan sampah di sepanjang bantaran sungai RT 07 dan RT 10, RW 08	Target tercapai: Sungai bebas dari sampah
4.	Peserta dapat menjawab kuis yang diberikan	Target tercapai: Semua pertanyaan kuis dapat dijawab oleh peserta

Sumber: data olahan

**SIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa permasalahan kesehatan di Kelurahan Asemrowo, diantaranya Buang Air Besar Sembarangan (BABS), stunting, pembuangan dan pengelolaan sampah rumah tangga yang belum tepat, pengelolaan makanan dan minuman yang kurang baik dan merokok di dalam rumah. Prioritas masalah kesehatan di Kelurahan Asemrowo adalah Buang Air Besar Sembarangan (BABS) yang masih dilakukan oleh warga sekitar. Intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah Buang Air Besar Sembarangan (BABS) menginisiasi sebuah program yang bernama GELIS ASRO (Gerakan Lingkungan Sehat di Asemrowo). Program tersebut terdiri dari dua rincian kegiatan, yaitu kegiatan PEMIKAT HATI (Pemicuan Masyarakat untuk BAB Sehat, Ihiyyy) dan HAI UJANG (Halo Kerja Bakti Upaya Jaga Lingkungan). Hasil intervensi dua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa semua target yang ditetapkan telah tercapai.

dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Kamal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(2), 166-175

Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Buku Panduan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*  
 Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.  
 Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.  
 Mubarok, W. I., & Chayatin, N. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika.  
 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan

**DAFTAR PUSTAKA**

Aswar, Asrul. 1997. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Binarupa Aksara: Jakarta  
 Alfian Aulia, Nurjazuli, & Darundiati, Y.H. 2020. Faktor-faktor yang berhubungan